

**DIMENSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(ANALISIS KESETARAAN GENDER PADA SMA NEGERI 2 KOTA
LANGSA)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
IAIN Langsa

Oleh

SYAMSIDAR
NIM: 5032022063



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsidar
NIM : 5032022063
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan


Syamsidar
NIM. 5032022063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : DIMENSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(ANALISIS KESETARAAN GENDER PADA SMA
NEGERI 2 KOTA LANGSA)

Nama : Syamsidar

NIM : 5032022063

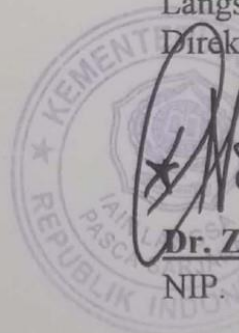
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

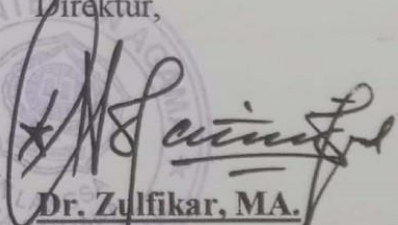
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 21 oktober 2024

Direktur,




Dr. Zulfikar, MA.
NIP. 197209091999051001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DIMENSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS
KESETARAAN GENDER PADA SMA NEGERI 2 KOTA
LANGSA)

Nama : Syamsidar

NIM : 5032022063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Mulyadi, MA

Sekretaris: Dr. Arief Muammar, M.Pem.I

Anggota :

(Penguji 1)

Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA

(Penguji 2)

Dr. Lathifah Hanum, S.Pd, MA

(Penguji 3)

Dr. Miswari, M.Ud

Diuji di Langsa pada Hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2024

Pukul : 08.15 WIB - selesai

Hasil/Nilai : /

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 198609122015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

DIMENSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis Kesetaraan Gender Pada SMA Negeri 2 Langsa)

Yang ditulis oleh :

Nama : Syamsidar
NIM : 5032022063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

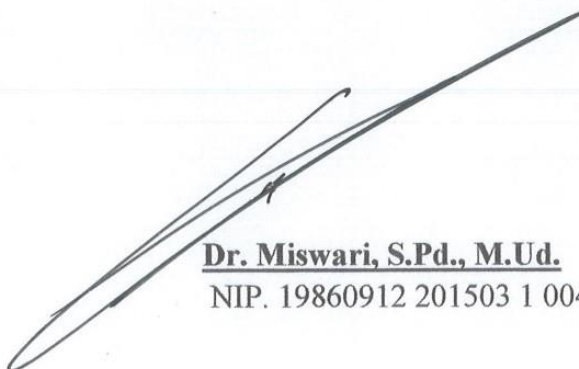
Langsa, 19 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003



Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

KATA PENGANTAR

حَمْدُ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Dimensi Pemberdayaan Perempuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Langsa”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk dan saran-sarannya, penulis tidak dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat.

Perkenankanlah penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihakpihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini yaitu:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zulfikar, M.A, selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Langsa.
3. Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud, selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Langsa
4. Pembimbing Tesis Dr. Mulyadi, M.A., dan Dr. Miswari, S.Pd.,M.Ud. yang telah memberikan bimbingan dan arahan ilmiah terkait dengan penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama berada di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Langsa.
6. Abdul Halim selaku ayah dan Nurjannah selaku ibu penulis yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat dan doa terbaik serta telah menjadi motivator hebat dalam hidup saya.
7. Kepada Pembina yayasan dan keluarga besar Fathurrahman yang senantiasa memberikan dukungannya.

8. Kepada seluruh dewan Guru SMA Negeri “ Langsa yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini.
9. Kepada seluruh Teman seperjuangan IAIN Langsa serta Unit 1 PAI 2022
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi kontribusi dalam penulisan ini.

Harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Langsa, Juli 2024



SYAMSIDAR

NIM: 5032022063

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kerangka Teoritis	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kurikulum Pendidikan	12
B. Kurikulum Agama Islam	14
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	14
C. Dimensi – dimensi Sosial Dalam Kurikulum PAI.....	23
D. Dimensi – dimensi Pemberdayaan Perempuan	26
1. Pengertian Pemberdayaan	26
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	26
3. Dimensi-dimensi Pemberdayaan Perempuan	29
5. Pengertian Pemberdayaan Perempuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	31
6. Kerangka Kerja Kurikulum Gender	32
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	36

C. Sumber Data Penelitian	36
D. Pengumpulan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat sekolah SMA Negeri 2 Langsa	44
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kota Langsa.....	45
3. Data siswa SMA Negeri 2 Kota Langsa	46
4. Data Pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Langsa	47
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Langsa	48
b. Hasil Penelitian	50
1. Dimensi pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam materi	50
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Langsa.....	50
2. Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum PAI	59
3. Implementasi pemberdayaan perempuan pada kurikulum Pendidikan ..	67
Agama Islam.....	67
C. Analisis	73
1. Dimensi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum PAI	73
2. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam pembelajaran PAI	75
3. Implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum Pendidikan ..	76
Agama Islam.....	76
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

ABSTRAK

Syamsidar, Dimensi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum PAI (Analisis Kesetaraan Gender Pada SMA Negeri 2 Langsa). Tesis, Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Mulyadi, M.A, (II) Dr. Miswari, S.Pd.,M.Ud.

Dimensi pemberdayaan perempuan merupakan suatu nilai yang terdapat pada kemampuan sumber daya manusia yang potensial untuk dilibatkan dalam pembangunan bermasyarakat. Dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI menekankan peran penting kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan mereka menuju kemandirian dan kesejahteraan masa depan. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Langsa dengan fokus pada analisis kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dengan hasil teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Langsa hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI di SMA dapat diwujudkan melalui program-program yang ada di sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensipotensinya, seperti kreativitas dan percaya diri. Siswa juga dilatih untuk membangun usaha kemandirian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk memperkuat kesetaraan gender dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kualitas materi pembelajaran dan metode pembelajaran tentang pemberdayaan perempuan. Kedua, perlu penambahan materi pembelajaran yang berkaitan dengan perempuan atau pemberdayaan perempuan. Ketiga, perlu membuat program-program yang dapat meningkatkan pemberdayaan khusus perempuan.

Kata Kunci: Kesetaraan gender, Pemberdayaan perempuan, Nilai-nilai pemberdayaan

المخلص

سمشيدار، أبعاد تمكين المرأة في مناهج التربية الإسلامية) تحليل المساواة بين اجننسين في SMA Negeri 2 Langsa (أطروحة، برنامج ماجستير الدراسات العليا في معهد الدراسات الإسلامية في لانغسا. المشرفون: (الأول) (د. مولياي، ماجستير، (الثاني) (د. ميسواري، د. إن ابعاد تمكين المرأة هو قيمة موجودة في قدرة الموارد البشرية المحتملة على المشا ركة في تنمية المجتمع. ويؤكد بعد تمكين المرأة في منهج التربية الإسلامية على الدور المهم لمنهج التربية الإسلامية في تزويد الطالبات بالمعارف والمهارات والقيم التي يمكن أن تقودهن إلى الاستقلالية والازدهار في المستقبل. يهدف رتدف هذا البحث الأطروحة إلى للدراسة أبعاد تمكين المرأة في منهج التربية الدينية الإسلامية في مدرسة SMA Negeri 2 Langsa مع التركيز على تحليل المساواة بين اجننسين. يستخدم هذا البحث أسلوبا نوعيا بمنهج دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة وتقنيات التوثيق في مدرسة SMA Negeri 2 Langsa. أظهرت النتائج أن أبعاد تمكين المرأة في منهج PAI في المدرسة الثانوية يمكن تحقيقها من خلال البرامج القائمة في المدرسة. يوفر هذا البرنامج فرصا للطلاب لتطوير إمكاناتهم، مثل الإبداع والابتكار وحل المشكلات. كما يتم تدريب الطالبات على بناء أعمال تجارية مستقلة تتوافق مع القيم الإسلامية، مثل الأمانة والمسؤولية والرعاية الاجتماعية. يقدم هذا البحث عدة توصيات لتعزيز المساواة بين اجننسين في مناهج التربية الدينية الإسلامية. أولا، من الضروري تحسين جودة المواد التعليمية وأساليب التعلم المتعلقة بتمكين المرأة. ثانيا، من الضروري إضافة مواد تعليمية تتعلق بالمرأة أو تمكين المرأة. ثالثا، من الضروري إنشاء برامج يمكن أن تزيد من تمكين المرأة.

الكلمات المفتاحية: المساواة بين الجنسين، تمكين المرأة، قيم التمكين، تمكين المرأة

ABSTRACT

Syamsidar, Dimensions of Women's Empowerment in PAI Curriculum (Gender Equality Analysis at SMA Negeri 2 Langsa). Thesis, Postgraduate Master Program IAIN Langsa. Advisors: (I) Dr. Mulyadi, M.A, (II) Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.

The dimension of women's empowerment is a value found in the ability of potential human resources to be involved in the development of society. The dimension of women's empowerment in the Islamic Education curriculum emphasizes the important role of the Islamic Education curriculum in equipping students with knowledge, skills, and values that can lead them to independence and future prosperity. This thesis aims to examine the dimensions of women's empowerment in the Islamic Religious Education curriculum at SMA Negeri 2 Langsa with a focus on gender equality analysis. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was obtained with the results of interview techniques, observation and documentation at SMA Negeri 2 Langsa. The results showed that the dimensions of women's empowerment in the PAI curriculum in high school can be realized through existing programs at school. This program provides opportunities for students to develop their potentials, such as creativity, innovation, and problem solving. Students are also trained to build independent businesses that are in accordance with Islamic values, such as honesty, responsibility, and social care. This research provides several recommendations to strengthen gender equality in the Islamic Religious Education curriculum. First, it is necessary to improve the quality of learning materials and learning methods about abstract empowering women. Second, it is necessary to add learning materials related to women or women's empowerment. Third, it is necessary to create programs that can increase women's empowerment.

Keywords: Gender equality, Women empowerment, Empowerment values

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor:
0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut: Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh: - كَتَبَ

kataba

- فَعَلْ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: - قَالَ

qāla

qāla - رمى ramā

قيل - يَ يَقُولُ yaqūlu

لُ -

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - نَزَلَ

nazzala

- اَلْبِرْر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- اَلرَّجُل ar-rajulu

- اَلْقَلَم al-qalamu -

اَلشَّمْس asy-syamsu

- اَلْجَلَّال al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَوَكَّلْ - ta'khuẓu
- شَيْءٍ - syai'un
- أَنْ - an-naw'u
- إِنَّ - inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ لَ وَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

- Contoh: - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi
rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-umuru jamī'an/Lillāhil-umuru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah telah diceritakan bahwa pada zaman jahiliyah perempuan merupakan orang yang mengalami penindasan. Kebanyakan akhlaq mereka sangat rendah, bahkan sama sekali tidak menghargai harkat dan martabat kaum perempuan. Kaum perempuan ditindas, dilecehkan, dan dibenci oleh kedua orang tua mereka. Perempuan pada saat itu sering di jadikan sebagai jaminan atau alat pembayaran hutang para suami atau para orang tua mereka. Bahkan lebih dari itu menurut sejarah bayi perempuan di kubur dalam keadaan masih hidup atau dibunuh. Sungguh keadaan yang sangat mengkhawatirkan para ibu yang akan melahirkan bayi-bayi mereka. Pada masa itu perempuan dianggap tidak ada daya, karena mereka hidup di tengah-tengah masyarakat yang bercorak patriarkal yang emosional. Sehingga pada masa itu perempuan seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal hak-hak mereka dan peran sosial.

Namun dengan demikian dalam hal ini terdapat perubahan penting yang terjadi dengan datangnya Islam dan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam memberikan membawa perubahan pada perempuan terhadap pembebasan dan pengakuan terhadap hak-hak perempuan. Sehingga Islam menekankan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan, serta mengakui nilai dan martabat perempuan. Lebih dari itu Nabi Muhammad juga memberikan contoh nyata dalam mendukung peran perempuan dan menghargai kontribusi mereka. Contohnya perempuan dalam kasus-kasus hukum, partisipasi perempuan dalam perang, dan peran mereka dalam menyampaikan ajaran agama kepada orang lain.

Dengan demikian pemberdayaan perempuan sudah ada sejak dari zaman nabi Muhammad ketika membawa ajaran Islam, Ini dapat kita lihat pada masa zaman Rasulullah pada istri Rasulullah Khadijah binti Khuwailid dan digelar Ummul Mu'minin (ibu orang yang beriman). Pada masa jahiliyah ia dipanggil AthThahirah (wanita suci) karena ia senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya.

Orang-orang Quraisy memanggilnya sebagai pemimpin wanita Quraisy. Ia merupakan seorang wanita yang terpandang dan mempunyai kekayaan yang berlimpah yang diinvestasikannya dalam bidang perdagangan, Ia menikah lagi dengan Rasulullah pada usia 40 tahun dan dikaruniai enam orang anak dan ikut serta berpartisipasi dalam memikul beban dakwah bersama Rasulullah. Ini adalah salah satu contoh pemberdayaan perempuan dalam hal bidang ekonomi pada masa Rasulullah. Dan masih banyak perempuan-perempuan pada masa Rasulullah yang menjadi inspirasi dalam pemberdayaan perempuan.¹

Dalam sejarah lain yaitu Cut Nyak Dien yang menjadi inspirasi dalam pemberdayaan perempuan yaitu keberaniannya menjadi pemimpin dalam peperangan Belanda melawan Aceh untuk menggantikan seorang laki-laki yaitu Teuku Umar yang gugur dalam peperangan sehingga Cut Nyak Dien mengambil alih komando dalam peperangan tersebut. Cut Nyak Dien kemudian berjanji, bahwa beliau akan terus berjuang sampai nyawa terlepas dari badannya.

Dari sejarah-sejarah tersebut dapat diketahui bahwa sejak masa Rasulullah dan pada masa Islam masuk ke Aceh pemberdayaan perempuan sudah ada dan ini bukan suatu hal yang baru akan tetapi pemberdayaan perempuan pada masa sekarang harus ditingkatkan lagi baik dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. Dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan tidak jauh dari kata pendidikan yang menjadi titik dasar dalam pemberdayaan perempuan.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Alimni, Hamdani, *Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Masa Rasulullah SAW*, Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, Vol. 3, No. 2, Desember 2021

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

Pendidikan sampai sekarang masih menghadapi problema, antara lain adalah proses pendidikan yang kurang memadai, proses pendidikan yang kurang efektif, serta mutu keluaran yang kurang memuaskan. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, bahwa tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal terdapat kurikulum. Kurikulum ini dapat diartikan sebagai suatu program studi yang dibuat dan dilaksanakan, dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 juga menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan.

tujuan pendidikan tertentu. “Kurikulum adalah seperangkat program pengajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”³ Kurikulum tidak hanya dipandang dalam mata pelajaran akan tetapi juga mencakup seluruh pogramprogram dalam pembelajaran disetiap kegiatan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam padadasarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, yang dapat membedakan hanya pada letak sumber pelajaran. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dirancang untuk mencakup berbagai segala aspek yaitu tujuan, materi, metode pengajaran, dan evaluasi . semua aspek ini yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan praktik keagamaan yang mendalam, serta dapat membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam⁴.

Pendidikan agama Islam adalah suatu perencanaan kegiatan perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan formal. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, hingga

³ Lise chamisijatin, Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, Universitas Muhammadiyah Malang: Malang. 2020 hal. 2

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004. hal.74.

mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk mengormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam proses pengajaran peserta didik menyiapkan peencanaan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada Alquran dan Hadits agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara efektif.

Dengan adanya kurikulum maka siswa harus mampu meningkatkan kualitas, untuk mengikuti perkembangan dalam hal ini kurikulum juga harus dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi sekolah, kebutuhan siswa, dan keadaan daerah masing-masing sekolah. Dengan adanya perkembangan kurikulum, kurikulum dapat berubah secara bertahap (*evolusi*) dan (*revolusi*). Perubahan dalam proses ini pendidikan ini terjadi dalam suatu implementasi kurikulum menunjukkan prinsip relevansi keberadaan kurikulum yang sesuai dengan dimensi kurikulum PAI.

Dengan mengabaikan ras, suku, keturunan, atau jenis kelamin, agama Islam mengajarkan persamaan setiap orang. Allah mengatakan bahwa tingkat ketakwaannya seseorang yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Dalam Al Qur'an, Allah mengatakan bahwa secara spiritual, laki-laki dan perempuan itu sama.⁵

Kontrol budaya yang kuat terhadap perempuan untuk berperan Aktif serta perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat adalah beberapa kondisi yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Kondisi-kondisi ini menyebabkan perempuan tertinggal di banyak sektor, seperti tidak mandirinya perempuan, dan pembentukan konsep diri. Termasuk dalam pemberdayaan dan pendidikan. Untuk itu, perempuan harus dianggap sebagai kekuatan bangsa yang harus diperhatikan keberadaannya agar pembangunan berkeadilan gender dapat dicapai. Salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi dan peran perempuan baik di lingkungan domestik maupun publik adalah pemberdayaan perempuan. Pemerintah, peran, dan masyarakat harus berpartisipasi dalam upaya ini.

⁵ Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsirannya* (Yogyakarta: LkiS, 2003), hal. 2

Kemandirian perempuan untuk menghindari bergantung pada laki-laki sangat penting dalam pemberdayaan perempuan. Kemandirian sejati memberikan kemampuan untuk melakukan tindakan karena kematangan berpikir dan kesadaran bahwa perilaku kita adalah hasil dari pilihan nilai sadar daripada kondisi dan pengkondisian. Di antara faktor-faktor yang menyebabkan ketidak berdayaan atau ketidakmampuan perempuan adalah kebodohan. Perempuan akan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan jika mereka bodoh karena mereka tidak tahu bagaimana praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial menimpa mereka, tidak tahu hak-hak yang seharusnya mereka miliki, tidak tahu peran kodrati dan gender, sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Perempuan memerlukan pendidikan yang cukup agar mereka dapat mandiri, melaksanakan peran dan kemampuan mereka dengan baik. Karena perempuan memerlukan peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mengejar berbagai ketertinggalannya selama ini, kemampuan intelektual menjadi sangat penting dalam proses pemberdayaan. Semua bagian masyarakat, terutama pemerintah, bertanggung jawab untuk memberdayakan pendidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Pendidikan adalah tempat yang tepat untuk melakukan pembelaan dan perjuangan karena pendidikan adalah suatu alat utama untuk melakukan transformasi sosial, untuk menegakkan nilai-nilai keadilan. Pendidikan memberi kesempatan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, serta untuk belajar mengkomunikasikan dan mendukung kebenaran. Spesifik untuk perempuan, kekuatan sosial dan politik akan bergantung pada pendidikan. Pendidikan memengaruhi lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian dapat ditandai dengan perubahan perspektif dan pemikiran peserta didik tentang kontribusi metode. Orang-orang dalam Islam memiliki hak yang sama sebagai hamba Allah SWT.

Perempuan mempunyai fitrah lemah lembut, sayang, menjaga keindahan, dan memiliki perasaan yang halus, berbeda dengan laki-laki. Karena perbedaan ini, mereka sering mengalami ketidakadilan di berbagai bidang dan bahkan perlakuan kejam. Untuk mengatasi masalah ketimpangan dalam pendidikan yang menghantui kaum perempuan saat ini, perlu dilakukan upaya pemberdayaan. Upaya ini tidak

boleh dilakukan dengan tujuan mendominasi, merebut kesempatan, atau bertindak secara berlebihan, sebaliknya harus dilakukan dalam ruang lingkup pengembangan diri atas dasar kesetaraan, kebersamaan, dan tenggang rasa satu sama lain.

Selain itu, fakta-fakta ketidakadilan yang dihadapi kaum perempuan mulai dari marginalisasi mereka sebagai manusia yang kedua, dihargai setengah harga laki-laki, bekerja sebagai pembantu, bergantung pada laki-laki, dan bahkan seringkali diperlakukan dengan cara yang tidak adil atau setengah budak. Seolaholah perempuan dianggap sebagai kelompok kelas dua dalam masyarakat, yang mengakibatkan penurunan hak-hak perempuan, termasuk akses ke pendidikan. Pendidikan, terutama masyarakat Islam, masih memperlakukan kaum perempuan dengan diskriminasi baik di perkotaan maupun di pedesaan. Mereka percaya bahwa perempuan, meskipun mereka memiliki sumber daya keuangan yang memadai, tidak memerlukan pendidikan yang terlalu tinggi. Masyarakat memberdayakan diri untuk belajar. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat dapat melakukan perbaikan kualitas kehidupan secara mandiri. Kaum perempuan yang mengatas namakan agama dan moralitas terlibat dalam banyak kasus diskriminatif.

Proses pemberdayaan melalui pendidikan formal merupakan sebuah upaya yang memungkinkan perempuan (masyarakat) dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Di bidang pendidikan kegiatannya adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah SMA tingkat atas. Dalam sekolah tersebut mempunyai kurikulum masing-masing yang didalam komponen kurikulum terdapat nilai-nilai pemberdayaan perempuan dalam konteks kesetaraan gender, yang terletak pada komponen metode pembelajaran

Meskipun demikian pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk stereotip gender yang masih melekat dalam materi ajar, ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan agama, serta kurangnya kesadaran akan urgensi pemberdayaan perempuan di kalangan pengajar dan peserta didik. Penelitian ini akan menyelidiki hambatan-hambatan ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI. Penelitian ini akan merujuk pada teori-teori

pemberdayaan perempuan dalam konteks pendidikan, serta literatur terkait kurikulum PAI. Beberapa referensi kunci yang akan digunakan melibatkan konsep pemberdayaan perempuan menurut perspektif Islam, teori kurikulum, dan penelitian terkait implementasi kurikulum agama dalam konteks kesetaraan gender.

Relevansi penelitian ini sangat penting dalam konteks industri pendidikan dan pengembangan sosial di Indonesia. Dengan memahami dan meningkatkan dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung kesetaraan gender. Tujuan yang menekankan pada pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih inklusif dan berdaya gender, serta memberikan pandangan baru terhadap upaya pemberdayaan perempuan dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI dalam pada **“Dimensi Pemberdayaan Perempuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari identifikasi masalah diatas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dimensi pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Langsa?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Langsa?
3. Bagaimana Implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis menarik beberapa tujuan permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Mengetahui dimensi pemberdayaan perempuan yang terkandung dalam materi ajar Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Langsa.
2. Mengetahui dimensi pemberdayaan perempuan dalam Strategi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Langsa.
3. Mengetahui implementasi pemberdayaan perempuan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Langsa

D. Kerangka Teoritis

Untuk memudahkan pembaca memahami konsep dari penelitian ini, maka penulis menjabarkan beberapa kerangka teori pada proposal tesis yang berjudul “Dimensi Pemberdayaan Perempuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Langsa ” ini, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam : salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.⁶
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Kurikulum PAI adalah rencana untuk kegiatan pembelajaran ajaran Islam yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman. Guru harus dapat merencanakan program pembelajaran PAI dengan sebaik mungkin berdasarkan anjuran yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Hadits selama proses pembelajaran agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dicapai dengan sukses.⁷
3. Dimensi Pemberdayaan Perempuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: pada kurikulum pendidikan Agama Islam dimensi pemberdayaan perempuan dapat dilihat pada komponen materi dan strategi dalam kurikulum. Pemberdayaan ini adalah upaya untuk mewujudkan eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara, dan tata dunia

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 2

⁷ Subianto, *Perempuan dan Perkawinan, sebuah Pertaruhan Eksistensi Diri*, Jurnal Perempuan no.22, 2002

dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, Proses ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, hukum, pendidikan, dan lainnya.⁸ Dalam Islam perempuan memiliki kedudukan yang terhormat karena sifat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan sama karena Allah telah menganugerahkan kepada laki-laki sebagai mana menganugerahkan kemuliaan kepada perempuan.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun paradigma penelitian, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama : Siti Maulida (2021) dengan judul tesis “Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu menanamkan nilai-nilai kesamaan gender yang terdapat melalui materi-materi pokok dalam RPP yang disusun oleh Guru PAI. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya yaitu peserta didik tingkat menengah keatas, perbedaannya terletak pada subjek penelitian.⁹

Penelitian kedua : Zanaria (2022) dengan judul tesis “Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan Dimajlis Taklim Muslimat NU cabang Kepahang” persamaan penelitian tesis ini adalah sama-sama mengkaji nilai pemberdayaan perempuan dan juga sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut focus kepada lingkungan masyarakat desa Kepahang serta memfokuskan kajian pada salah satu aspek dimensi pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji kepada siswa di SMA Negeri 2 kota Langsa dalam dimensi pemberdayaan perempuan pada kurikulum PAI .¹⁰

⁸ A.M.W. Pranarka dan Vidhyandika Moeljarto, “Pemberdayaan (Empowerment)”, dalam Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka (Penyunting), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996), hal.56

⁹ Siti Maulida, *Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021

¹⁰ Zanaria, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat Nu Cabang Kepahang*, 2022

Penelitian ketiga: Rehia K.I Barus (2015) dengan judul jurnal “Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial”. Dari hasil penelitiannya dalam jurnal ini adalah media social secara nyata dianggap sebagai alat pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Hal ini berbeda dengan jurnal yang ditulis penulis, penulis hanya melihat pada kurikulum pendidikan agama Islam. Namun ada persamaannya yaitu tentang pemberdayaan perempuan yang dilihat dari teori persamaan gender.¹¹

Penelitian ke empat : Listiyaningsih, Sudarjo (2015) dengan judul jurnal “Pemberdayaan Perempuan melalui pendidikan Sadar Gender dikelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta” dari hasil penelitian dalam jurnal ini adalah pemberdayaan perempuan yaitu pergaulan dengan masyarakat lebih baik dalam kehidupan sosial. Hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis penulis, ini ini penulis melihat pada pendidikan khususnya pada kurikulum PAI di sekolah menengah keatas kota Langsa.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu difokuskan pada lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat pada pemberdayaan perempuan. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu difokuskan pada lembaga sekolah pada kurikulum Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana biasanya, setiap karya ilmiah memiliki struktur pembahasan yang ada didalam penelitian tersebut. Sama hal nya dengan penulisan tesis ini, terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penjelasan istilah, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan dasar kerangka berfikir dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II : Landasan Teori

¹¹ Rehia K.I Barus, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, Jurnal Simbolika, Vol.1. No. 2.2015. diakses 28-November 2023

Untuk menguatkan argumen tentang masalah yang akan diteliti, maka pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian tesis, yaitu tentang Dimensi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang didapat dilapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Kemudian menjelaskan hasil temuan dengan menghubungkan teori-teori yang sebelumnya dibahas pada bab 2.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lapangan. Gambaran umum ini tidak hanya diperoleh dengan observasi, juga didapat melalui dokumentasi sekolah. Adapun observasi dan wawancara terkait gambaran umum lokasi penelitian ini berfungsi untuk pemerolehan informasi-informasi (data) yang berhubungan dengan Pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI.

1. Sejarah Singkat sekolah SMA Negeri 2 Langsa

Adapun sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Langsa diresmikan pada tanggal 23 Januari 1985 oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Aceh yaitu bapak Semadi, SH. Dengan nomor sekolah: 301060104 serta SK nomor : No.035/0/1/1997 tertanggal 7 Maret 1997. Lokasi SMA negeri 2 Langsa terletak di Jln. Medan Banda Aceh KM-4 Langsa, di Desa Langsa Lama Kec. Langsa Lama, Kota Langsa Prov. Aceh. Sekolah ini didirikan dengan latar belakang karena banyak lulusan SMP yang berminat untuk masuk SMA, oleh karena itu pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mendirikan suatu sekolah yang diberi nama “SMA Negeri 2 Langsa” dengan luas areal ± 3 ha.

Sejak tahun 1985 SMA Negeri 2 Langsa sudah mulai menerima peserta didik sejumlah ± 120 peserta didik, dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas. Berhubung sarana dan prasarana belum sempurna maka peserta didik tersebut dititipkan belajar di SMA Negeri 1 Langsa. Baru pada semester genap tahun ajaran 1985/1986 mereka dipindahkan ke SMA Negeri 2 Langsa. Hingga sekarang 18 kelas. Jadi SMA Negeri 2 memiliki peningkatan yang sangat baik. Kemudian di tahun 2004 dibawah naungan SMA Negeri 2 Langsa, didirikan SMK Perikanan dengan 2 rombongan belajar sebanyak 60 peserta didik. Lalu pada tanggal 16 April 2007 SMK Perikanan berstatus SMK Negeri lalu memisahkan diri menjadi SMK 5

Negeri Langsa dan memakai lahan SMA Negeri 2 Langsa, sehingga kini luas areal SMA Negeri 2 Langsa tidak seluas ± 3 ha.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kota Langsa

Sejak berdirinya, baik para pendiri Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Langsa telah meletakkan dasar bagi budaya organisasi. Mereka mempunyai suatu visi misi dan tujuan sekolah yang merupakan arah dan panduan bagi setiap warga sekolah untuk melaksanakan seluruh aspek kegiatan disekolah, baik kepla sekolah, pendiidk tenaga kependidikan dan peserta didik harus memahami dan menjiwai visi dan misi sekolah agar dapat menjalankan beriringan untuk dapat mencapai satu tujuan yang sama. Melalui visi dan misi yang diterjemahkan dalam setiap aspek kegiatan, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkualitas sesuai amanat tujuan pendidikan nasional. Adapun visi misi SMA Negeri 2 adalah sebagai berikut: **a.**

Visi

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan, adapun visinya adalah:

“Berwawasan lingkungan dengan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan berdasarkan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta budi pekerti yang luhur
- 2) Meningkatkan budaya santun, saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan dalam bidang akademik sesuai kurikulum yang berlaku.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan, disiplin ilmu yang tinggi dan memiliki keterampilan berkreasi yang memadai dalam menghadapi era revolusi industri 4.0
- 5) Mengelola dan melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menguatkan pendidikan karakter yang cinta lingkungan

- 6) Mengembangkan IPTEK yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengoperasikan computer dan jejaring Internet secara efektif dan tepat guna.
- 7) Mengintegrasikan nilai IMTAQ pada setiap mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, indah, dan asri guna mendukung proses pembelajaran.
- 9) Mengintegrasikan budaya cinta lingkungan dalam setiap mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan SMA Negeri 2 Langsa

SMA Negeri 2 Langsa membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 3) Membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Membentuk peserta didik yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat.
- 5) Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para peserta didik.
- 6) Membentuk peserta didik yang kreatif dan mandiri.

3. Data siswa SMA Negeri 2 Kota Langsa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2 Langsa dengan jumlah siswa 625 siswa yang terdiri dari kelas XI berjumlah 206 siswa, kelas XII berjumlah siswa 207, dan kelas XII berjumlah 212 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.1

Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Peserta Didik	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	UMUM	111	95	-	-	-	-	206
2	SAINTEK	-	-	46	81	78	43	248
3	SOSHUM	-	-	58	22	59	32	171
	Jumlah	111	95	104	103	137	75	625

Sumber : dokumen SMA Negeri 2 Langsa

Dari data-data yang diperoleh peneliti di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada tahun 2024 adalah 625 siswa. Dari data diatas dapat terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan. Jumlah siswa perempuan 273 dan jumlah siswa laki-laki 325.

4. Data Pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Langsa.

Pendidikan merupakan bagian integral dari peran guru, dan hal ini telah menjadi kenyataan sejak pendidikan pertama kali ada. Guru memegang peran penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, serta potensi yang ada pada siswa. Tugas guru melibatkan komunikasi efektif terkait dengan pengetahuan anak didik di sekolah, serta pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI. Saat ini guru dan pegawai masih aktif di SMA Negeri 2 Langsa, berjumlah 64 Lebih jelas keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.1

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Langsa

Tahun Ajaran 2023/2024

No	JABATAN		S2	Profesi	S-1	D-3	D-1	SMA
1	Kepala Sekolah		1	-	-	-	-	-
2	Guru	PNS Induk	5	2	42	-	-	-
		Non ASN	-	-	14	-	-	-
3	TU	ASN	-	-	1	3	-	1

		Non ASN	-	-	6	-	-	9
		Jumlah	6	2	63	3	-	10

Jumlah personalia yang ada di SMA Negeri 2 Langsa sebanyak 84 orang tentunya dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah personalia yang ada pada SMA Negeri 2 Langsa sudah cukup memadai.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Langsa

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti di samping luas lahan yang cukup dan gedung yang memadai, fasilitas lainnya juga dibutuhkan untuk kelangsungan proses pembelajaran dan pelayanan administrasi. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut, penyelenggaraan pendidikan diharapkan memberikan hasil yang optimal. Berikut sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Langsa:

Tabel 4.3

Data sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Langsa

No.	Saspras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>24</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>5</u>
4	Ruang Koperasi	<u>1</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>

6	Ruang Guru	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>1</u>
8	Ruang UKS	<u>1</u>
9	Ruang Toilet Murid	<u>12</u>
10	Ruang Toilet guru	<u>4</u>
11	Ruang Gudang	<u>1</u>
12	Ruang Aula pertemuan	<u>0</u>
13	Tempat Bermain / Olahraga	<u>1</u>
14	Ruang TU	<u>1</u>
15	Ruang Konseling	<u>1</u>
16	Kantin	<u>4</u>
17	Parkir	<u>3</u>
18	Pos Satpam	<u>1</u>

6. Organisasi Kegiatan Ekskul di SMA Negeri 2 Kota Langsa

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai, mental dan sikap agar mampu dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan diterima dari berbagai

mata pelajaran dalam kurikulum. Adapun bentuk kegiatan organisasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Langsa adalah sebagai berikut: **Tabel. 4.4**

Jenis Ekskul yang ada pada SMA Negeri 2 Kota Langsa

No	Jenis Ekskul	Keterangan
1	M.seni	Tari
		Teater
		Music
2	UKS	PMR
3	Olah Raga	Bola Voli
		Bulu Tangkis
		Bola Sepak
		Futsal
4	Osis	Osis
5	Rohis	Rohis
6	Pramuka	Pramuka
7	PKS	Keamanan Sekolah

b. Hasil Penelitian

1. Dimensi pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam materi

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Langsa

Secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemberdayaan ekonomi dalam kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa sangatlah signifikan dan berhasil memberikan dampak positif baik itu bagi warga sekolah maupun bagi warga sekitar sekolah, karena dengan adanya pembelajaran materi pai terutama yang mengandung dimensi pemberdayaan perempuan, sangat terbantu siswa dalam memahami kesetaraan gender dan bagaimana juga mereka menerapkan pemberdayaan perempuan sesuai dengan

Hadis Rasulullah SAW: **طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ**

Artinya: Mencari ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan.

Ilmu pengetahuan keagamaan itu wajib hukumnya untuk setiap muslim laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan mendapatkan posisi yang tinggi dalam al-Qur'an dan wajar bila para ulama banyak mendapatkan apresiasi yang begitu agung dalam al-Qur'an.

Pada bagian ini penulis menyajikan informasi tentang besarnya pemberdayaan perempuan dalam bahan ajar pendidikan agama Islam. Teori gender berkaitan dengan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diberikan guru kepada peserta didik laki-laki dan perempuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara tertentu, penyajian data tersebut yang kemudian dibahas dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mudah dimengerti. Penulis menggali materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pemberdayaan perempuan bersama guru PAI.

Berdasarkan tahapan penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa sudah baik. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemberdayaan perempuan dalam mengakses dan menguasai sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, sehingga perempuan mampu mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan keterampilan dan konsep diri.

Pemberdayaan perempuan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender, namun juga menanamkan nilai-nilai penting yang dapat bermanfaat bagi perempuan dalam kehidupannya. Untuk mengetahui dimensi pemberdayaan perempuan maka peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Langsa memiliki potensi besar dalam pemberdayaan perempuan melalui berbagai dimensi. Berikut adalah beberapa dimensi pemberdayaan perempuan yang dapat ditemukan dalam materi ajar tersebut:

a. Dimensi Spiritual

Dimensi Spiritual merupakan aspek dalam diri manusia yang berkaitan dengan pencarian makna, nilai, dan tujuan hidup. Dimensi ini mengacu pada rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau kekuatan yang lebih tinggi. Pelaksanaan dimensi spiritual dianggap sangat penting bagi siswa dalam menjalin hubungan keharmonisan

dengan Tuhan. Kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan sebelum belajar diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, memberikan rasa percaya diri untuk awal belajar. Tujuan pendekatan ini, memberikan pengertian kepada siswa bahwa yang memberikan keputusan dalam perjalanan kehidupan seseorang adalah Allah SWT. Sedangkan manusia hanya mampu merencanakan dengan berusaha dan ikhtiar. Berusaha belajar dengan sungguh - sungguh, mengerjakan latihan-latihan soal, dan juga disertai dengan ikhtiar atau berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Dalam keimanan mempunyai aspek pendidikan, masa depan harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur agama melalui pemahaman atau pemahaman terhadap teks-teks agama yang universal dan benar, sehingga tujuan pendidikan baik didunia maupun akhirat dapat tercapai. Hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didiknya⁷⁶. Keimanan ini dianggap sempurna jika benar-benar diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan melalui perbuatan dan Taqwa merupakan nilai yang menekankan pentingnya iman dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA 2 Langsa beliau mengungkapkan bahwa:

“dalam bahan ajar tidak ada materi khusus tentang dimensi pemberdayaan perempuan dalam materi PAI di SMA Negeri 2 Langsa, dalam hal ini semua peserta didik dituntut untuk menjaga keimanannya sebagai bekal di masa depan, Materi ajar spiritual atau keimanan terdapat pada bab 7, ada beberapa materi, diantaranya menguatkan iman dengan menjaga kehormarmatan ”.⁸⁷⁷⁷⁸ Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam menguatkan keimanan dengan menjaga kehormatan ini tidak hanya untuk perempuan saja atau laki-laki saja dalam hal keimanan semuanya sama antara laki-laki dan perempuan. Pernyataan ini tidak jauh berbeda ketika mewawancarai guru PAI kelas XII, beliau mengatakan bahwa;

“pada bab sejarah ada beberapa materi yang bisa termasuk kedalam dimensi pemberdayaan perempuan baik dikelas X, XI dan XII, pada Bab sejarah ini terdapat pada bab 5 ,pada bab 5 ini bisa dimasukkan tokoh-tokoh perempuan aceh yang nantinya akan bisa diteladani oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran tersebut terlihat para siswa secara tidak sadar memperlihatkan keberaniannya untuk tampil

⁷⁶ Farida Asyari, *Hak Pendidikan Perempuan Menurut Fuqaha* " Syafi"iyah dengan Perspektif Gender Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 6, No.

⁷⁷ , Maret 2020

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas X

ke depan dan menjadi memimpin kelas”⁷⁹ Wawancara dengan Guru PAI, beliau menyampaikan bahwa:

“materi-materi yang berkaitan dengan dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI ada beberapa materi, untuk kelas X I semester genap meliputi memahami hakikat dan dan mewujudkan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk kelas XI semester genap adalah sejarah tokoh-tokoh penyebar Islam. dalam materi-materi ini ada beberapa materi inti yang harus diajarkan kepada siswa, contohnya saja tentang ketauhidan, keteladanan dan menjauhi pergaulan bebas”.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan dari beberapa guru PAI yang berhasil di wawancarai dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal Jumat 10 Mei 2024, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi kurikulum PAI terdapat materi tambahan tentang dimensi pemberdayaan perempuan walaupun tidak ada materi khusus yang membicarakan tentang perempuan baik itu dikelas X dan kelas XI. Dan materi inti yang harus diajarkan kepada siswa diantaranya tentang sejarah tokoh-tokoh perempuan untuk dapat dijadikan sebagai keteladanan peserta didik.

b. Dimensi Sosial dan Budaya

Sosial merupakan interaksi antar siswa dan hubungan interpersonal antara siswa dan guru. Ini mencakup bagaimana siswa saling berinteraksi, berkolaborasi dalam proyek, atau mengatasi konflik. Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil, menghormati hak-hak mereka, dan menolong sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau status sosial. Hubungan ini didasarkan pada nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan, dan saling menghormati. Sosial merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran siswa.

Oleh karena itu nilai sosial dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai karakter dan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan membantu untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Dalam pemberdayaan perempuan peran perempuan dalam keluarga yang akan menjadi sebagai istri, ibu, dan pendidik anak. Yang bertujuan untuk membina generasi penerus yang berkualitas. Sebagaimana yang terdapat dalam materi ajar kelas XI

Wawancara dengan guru PAI kelas XI

“ perempuan akan menjadi seorang ibu bagi anaknya karena siswa setelah menyelesaikan sekolah SMA mereka ada yang langsung menikah dalam

⁷⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum

⁸⁰ Wawancara dengan guru PAI kelas XI

materi ajar di kelas XI dan XII akan di bekali dengan materi ajar yang mendukung perempuan dalam pembekalan sebelum menikah, pada bab 9 terdapat materi ajar tentang pernikahan”⁸¹

Dari penjelasan wawancara diatas pada kelas XI dan XII terdapat materi nilai pemberdayaan perempuan sudah terlihat dengan jelas bahwa siswa sudah dibekali dengan materi-materi yang mendukung untuk peran perempuan dalam keluarga. Pada kelas XI bab 9 terdapat materi tentang “ketentuan pernikahan dalam Islam”, pada materi ini guru akan menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam keluarga. Sedangkan pada kelas XII bab 7 tema tentang “indahny membnagun mahligai rumah tangga” kedua materi ini dapat terlihat bahwa kedua tema ini sudah dapat mendukung pemberdayaan perempuan dengan dibekali ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan keluarga untuk masa depannya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran kami selaku guru PAI selalu mengajarkan tentang bersikap sosial kepada siswa, agar mereka bisa lebih dipercaya ketika mereka bergaul dengan sesama teman dan orang lain, dan setiap ada kegiatan keagamaan, sekolah melibatkan sepenuhnya siswa perempuan agar mereka memiliki sosial, baik itu kegiatan yang ada di sekolah, maupun diluar kegiatan sekolah”.⁸²

Wawancara dengan siswi kelas XI 2 :

“Guru saya selalu mengajarkan kepada saya dan teman dalam bersosial bagaimana saya harus bersikap dalam bergaul yang baik dengan adik kelas atau kakak kelas”.⁸⁶

Peneliti datang ke sekolah jam 09.00 WIB pada hari selasa tanggal 7 Mei 2024 melihat siswa sedang melakukan pembelajaran PAI dibimbing oleh guru bidang studi PAI (Observasi di SMA Negeri 2 Kota Langsa).⁸³ Peran perempuan dalam masyarakat dalam materi ajar PAI juga membahas tentang peran perempuan dalam masyarakat seperti sebagai pemimpin, pendidik, dan aktivis, hal ini bertujuan untuk mendorong perempuan agar aktif dalam berbagai bidang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Wawancara dengan Guru PAI :

⁸¹ Wawancara dengan guru XII

⁸² Wawancara dengan guru PAI ⁸⁶

Wawancara dengan siswa kelas XI

⁸³ Observasi di SMA 2 Langsa

“ dalam pelajaran PAI kelas X materi yang mempelajari tentang tokoh perempuan tidak ada, akan tetapi materi ajar yang mempelajari tentang tokoh perempuan ada di kelas XI dan XII ”⁸⁴

Dari wawancara diatas dapat kita perhatikan bahwa pemberdayaan perempuan ada pada materi ajar PAI di kelas XI dan XII. Ini terdapat pada materi ajar PAI yang bertema tentang Tokoh pembaharu Islam termasuk didalamnya adalah tokoh-tokoh perempuan. Tokoh-tokoh perempuan ini bisa diteladani oleh siswa-siswa sebagai pemimpin dalam masyarakat.

Pada hari Selasa jam 09.00 WIB tanggal 25 Mei keliling sekolah melihat proses praktik pembelajaran PAI seperti, pemberdayaan perempuan dalam kegiatan yang ada di sekolah, harus dapat menumbuh kembangkan beberapa nilai-nilai pemberdayaan perempuan dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa sosial itu terkandung dalam materi PAI, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi diluar kelas, baik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa itu sendiri, terbukti dengan saling menghormati, dan tolong menolong dan saling mengingatkan yang telah diajari oleh guru ketika berada didalam kelas dan diluar kelas.

Dalam kurikulum PAI ada banyak contoh perilaku yang mencerminkan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Nilai sosial menjadi landasan penting dalam berbagai kegiatan. Islam Juga mewajibkan umat Islam untuk Papat hidup bersosial dengan baik tanpa ada kata saling mengejek antar laki-laki dan perempuan.

c. Dimensi Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi perempuan berfokus pada memperluas akses perempuan terhadap kesempatan ekonomi, sumber daya, dan kontrol terhadap aset ekonomi. Sejarah telah membuktikan bahwa perempuan Islam telah banyak melakukan dan melibatkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik, pendidikan, kesehatan, bahkan juga terlibat dalam peperangan. Keterlibatan dan kiprah perempuan dalam bidang ekonomi setelah kedatangan Islam telah dibuktikan dengan kiprah Siti Khadijah istri Rasulullah yang sejak muda telah menjadi pengusaha dalam bidang perdagangan.

⁸⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas XII

Untuk dapat menggerakkan ekonomi didukung dengan adanya etos kerja, Etos kerja bagi umat Islam sangat diperlukan, karena akan menjadi peta dalam kesuksesan dunianya, dan dunia merupakan tempat mereka menggapai kehidupan surga, yang merupakan impian setiap muslim. Kesuksesan di akhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan di dunia melalui ibadah dan amalan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Etos kerja adalah ciri atau karakter semangat bekerja dari seseorang untuk mengembangkan suatu kelompok atau organisasi. Akan tetapi bukan hanya untuk mengembangkan suatu kelompok atau organisasi saja, melainkan juga lebih jauh untuk pengembangan diri. Islam mengajarkan etos kerja, disiplin dan teguh pendirian dalam berusaha. Etos kerja yang kuat mencerminkan semangat, dedikasi, dan komitmen seseorang dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuannya. Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Langsa, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam Bab Muamalah ini, ada beberapa materi, etos kerja, bagaimana anak-anak di didik untuk memperoleh etos kerja yang tinggi, harus ada semangat dalam menjalani kehidupan, agar siswa bisa hidup di jaman zaman era digital”.

Pernyataan diatas menunjukkan adanya nilai ekonomi dalam materi PAI di SMA Negeri 2 Langsa, siswa diajarkan untuk mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi dan harus semangat dalam menjalani kehidupan sebagai bekal di masa depan. Pernyataan ini tidak jauh berbeda ketika mewawancarai guru PAI.

kelas XII, beliau mengatakan bahwa;

“ ada beberapa materi yang termasuk kedalam ekonomi baik dikelas X, XI dan XII, dan rata-rata siswa sangat tertarik dan antusias dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi ekonomi”

Wawancara dengan Guru PAI, beliau menyampaikan bahwa:

“ materi-materi yang berkaitan dengan etos kerja dalam kurikulum PAI ada beberapa materi, untuk kelas X pada BAB 1 :Meraih kesuksesan dengan kompetensi dengan kebaikan dan ekonomi dan pada BAB 4: asuransi, bank dan koperasi syari'ah untuk perekonomian ummat dan bisnis yang maslahah. dalam materi-materi ini peserta didik di ajarkan untuk dapat membangun ekonomi keluarga”

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI yang di wawancarai dan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi kurikulum PAI terdapat materi tentang ekonomi, baik itu dikelas X dan kelas XI materi ini

yang harus diajarkan kepada siswa diantaranya tentang etos kerja dalam membagitkan ekonomi keluarga.

Di SMA Negeri 2 Langsa memiliki 4 Guru PAI, setiap guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Langsa ketika memasuki pembelajaran PAI terutama pemberdayaan ekonomi selalu melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dikehidupan sehari-hari, dan guru PAI juga harus memahami siswa, hingga dalam memberikan pembelajaran materi PAI guru bukan hanya sekedar memberikan teori-teori tentang pemberdayaan ekonomi saja, akan tetapi juga mengaplikasikan dengan memberikan contoh cara berwirausaha yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

Materi ajar PAI juga menegaskan hak perempuan untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi lainnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarga. Dimensi ekonomi perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan, serta mendapatkan kesempatan yang setara untuk pendidikan dan pelatihan yang diperlukan. Dalam pemberdayaan ekonomi perempuan juga di beri kesempatan untuk berwirausaha yang bertujuan untuk mendorong perempuan untuk menjadi pengusaha atau pemilik usaha dengan memberikan akses ke modal, pelatihan, dan jaringan bisnis yang diperlukan. **d. Dimensi Politik**

Islam telah memberikan ruang pilihan bagi perempuan dan juga laki-laki untuk menjalani peran-peran politik domestik maupun publik, untuk menjadi cerdas dan terampil. Dalam negara demokrasi, yaitu seperti negara Indonesia setiap warga negara berhak menjalankan partisipasi politik. Partisipasi itu ditandai adanya kesempatan setiap orang menggunakan hak dalam kegiatan politik dengan baik. Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia terus berupaya meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik.

Bentuk dan intensitas dari partisipasi politik sangat beragam. Partisipasi politik dapat dilakukan dari tingkatan pasif hingga yang aktif. Selain itu, partisipasi politik dapat diterapkan di mana pun serta dalam berbagai bentuk perilaku anggota masyarakat. Dengan demikian, partisipasi dan perilaku politik tetap harus mengacu norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Partisipasi ini bahkan sudah bisa dilakukan dari usia dini, seperti dimulai dari lingkungan sekolah. Para siswa di sekolah dapat menunjukkan partisipasi politiknya dalam kegiatan keorganisasian.

Wawancara dengan guru PAI:

“ dalam pelajaran PAI ada terdapat materi tentang Politik, materi ini terdapat pada kela X pada BAB : Bersatu dalam keragaman dan Demokrasi dalam materi ini ada beberapa nilai-nilai yang harus diajarkan diantaranya adalah saling menghargai, menghormati mulai sejak dini”

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI yang berhasil di wawancarai, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi kurikulum PAI terdapat materi politik, baik itu dikelas X. Dan materi ini harus diajarkan kepada siswa sejak usia Dini untuk mendapatkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam materi Politik ini tidak terdapat bias gender atau khususnya saja, akan tetapi nilai politik ini ditanamkan kepada siswa laki-laki dan perempuan.

Di SMA Negeri 2 Langsa memiliki 4 Guru PAI, setiap guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Langsa ketika memasuki pembelajaran PAI terutama pada nilai politik yaitu saling menghargai dan menghormati, guru selalu melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, dan guru PAI juga harus memahami siswa, hingga dalam memberikan pembelajaran materi PAI guru bukan hanya sekedar memberikan teori-teori tentang nilai politik saja, akan tetapi juga mengaplikasikan dengan dalam kegiatan pemilihan ketua osis.

Wawancara dengan Guru PAI kelas XI.

“ Materi ajar PAI pada kelas X tidak ada menjelaskan tentang tentang tokoh penyebar Islam di Indonesia yang perempuan, hanya di yang disebutkan tokoh laki-laki saja, yaitu Wali Songo, Sulan Malik As Shaleh, Sulan Ahmada, Sultan Alaudin Riayat ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pada kelas X menggambarkan bahwa yang menjadi pemimpin hanyalah laki-laki karena pada materi sejarah tidak ada satupun tokoh perempuan yang menjadi keteladanan dalam buku PAI. Akan tetapi pada Bab sejarah ini guru PAI akan menambahkan/menceritakan secara singkat tentang tokoh perempuan sehingga siswa dapat mengambil kedeladan dari penjelasan singkat tersebut. Wawancara guru PAI:

“ materi ajar pada kelas XI tentang sejarah tokoh perempuan hanya disebutkan satu tokoh saja, yang terdapat pada tema bab 5 kelas XI dengan tema meneladani jejak langkah ulama yang mendunian termasuk didalamnya

tokoh perempuan Cut Nyak Dien, dengan adanya tokoh perempuan siswi siswi semangat untuk memperdalam sejarah tokoh perempuan”⁸⁵

Dari wawancara diatas dapat terlihat bahwa dimensi politik juga dapat dalam materi ajar walaupun hanya sedikit yang membahas satu tokoh perempuan yang menjadi inspirasi bagi siswa perempuan. Pemberdayaan politik perempuan penting untuk mewujudkan representasi yang lebih adil dan inklusif dalam proses pengambilan keputusan, serta untuk memastikan bahwa kebijakan publik mencerminkan kebutuhan dan pengalaman seluruh populasi, termasuk perempuan. Pemberdayaan perempuan saling terkait dan saling memperkuat. Dengan meningkatkan akses perempuan terhadap kesempatan ekonomi dan politik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan dimensi-dimensi diatas Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu tema penting dalam materi ajar PAI di SMA Negeri 2 Langsa. Dimensi pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam materi ajar PAI mencakup aspek moral dan spiritual, sosial dan budaya, ekonomi dan politik. Materi ajar PAI diharapkan dapat mendorong perempuan untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum PAI

Pemberdayaan perempuan tidak lepas dari proses pengembangan diri baik secara individu maupun kelompok, pengembangan diri terdapat perempuan bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti pemenuhan praktis yaitu dengan pendidikan, hal ini di perjelas oleh guru PAI kelas XI yaitu: Pemberdayaan perempuan sangat penting di terapkan pada siswa SMA hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi perempuan yang mandiri, berdaya saing dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dengan menggunakan beberapa strategi dengan melakukan beberapa pendekatan antara lain yaitu pendekatan yang mengajarkan kepada siswa untuk memahami kesetaraan gender, dan pendekatan yang melibatkan semua siswa tanpa melihat dari gender. Dengan menerapkan strategi tersebut, kurikulum PAI dapat menjadi efektif untuk memberdayakan perempuan dan mendorong kesetaraan.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI XI

⁸⁶ Wawancara dengan waka kurikulum

a. Pengembangan modul atau materi tambahan

Mengembangkan modul atau materi tambahan yang fokus pada pemberdayaan perempuan dalam agama Islam, yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan di luar kurikulum utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI kelas XI

“ saya memberikan materi tambahan untuk peserta didik karena didalam modul ajar tidak ada materi khusus untuk pemberdayaan perempuan dalam memahami kesetaraan gender dalam Islam, ketika proses belajar tidak ada membedakan antara laki-laki dan perempuan”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas pada pendekatan ini guru PAI di SMA Negeri 2 mengajarkan kepada siswa tentang ayat-ayat alquran dan Hadist dengan menegaskan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dan memberikan mereka peran penting dalam masyarakat seperti melibatkan siswa perempuan dalam kegiatan di sekitar lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran tekankan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Yang kedua pendekatan pedagogis yaitu metode pembelajaran yang inklusif dengan menggunakan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif yang mendorong semua siswa terlibat, termasuk perempuan, dan berikan kesempatan pada perempuan dalam memimpin diskusi atau kelompok. Kemudian menggunakan metode yang kolaboratif yaitu menciptakan lingkungan belajar dari satu sama lain termasuk dalam hal kesetaraan gender.

Strategi dan metode akan dikatakan efektif jika dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna dan tanpa diskriminatif gender. Dengan demikian, tentu keahlian guru dalam mengkombinasikan dari beberapa metode, strategi dan model pembelajaran sangat dibutuhkan, agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI pada kelas XI, mengenai metode dan strategi yang digunakan, beliau mengatakan: “Untuk metode, Ibu bervariasi. Disesuaikan saja dengan materinya. Contohnya seperti model pembelajarannya discovery learning (DL) dan problem based learning (PBL). Dan untuk metodenya tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Guru PAI

⁸⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas XI

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet). Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian feedback secara seimbang.

Secara kontrol, Metode ceramah, tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran serta model DL (memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan) dan PBL membuat siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang, memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas

bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian feedback secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, dengan beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh guru PAI . Siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan feedback.

b. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah sebuah metode pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan secara aktif. Pendekatan ini menekankan partisipasi, kolaborasi, dan pemberdayaan individu dan kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif bukanlah satu-satunya strategi pembelajaran yang efektif. Guru harus memilih strategi yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswanya. Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 2 Langsa;

“dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi disini tidak bisa disamakan dengan sekolah lain karena kita harus melihat sesuai kebutuhan anak-anak. Kami disini lebih ke pelibatan siswa dalam proses belajar mengajar ”⁹³

Jadi hasil wawancara dengan waka kurikulum maka dapat kita simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar SMA Negeri 2 Langsa menggunakan strategi partisipatif. Partisipatif ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar maupun kegiatan lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa serta mendorong siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan mandiri, yang akan menjadikan

persiapan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Dalam strategi ini siswa belajar melalui pengalaman langsung, seperti praktikum, diskusi kelompok, dan proyek. Jadi pendekatan partisipatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Langsa. Dalam semua kegiatan siswa perempuan juga dilibatkan.

Wawancara dengan Waka kurikulum SMA Negeri 2 Langsa.

“ untuk kegiatan yang dikhususkan untuk siswa perempuan saja tidak ada akan tetapi siswa perempuan dilibatkan dalam setiap kegiatan apa saja yang ada disekolah, bahkan setiap kegiatan itu banyak siswa perempuan yang mengikuti kegiatan”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa di SMA Negeri 2 langsa sudah terlihat adanya pemberdayaan perempuan karena disetiap kegiatan banyak siswa perempuan yang berperan atau terlibat, akan tetapi data dari jumlah siswa SMA Negeri 2 banyak siswa laki-laki. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan pendekatan ini, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Dengan persiapan yang matang dan dukungan dari semua pihak, pendekatan partisipatif dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka dan menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Untuk menyempurnakan strategi pembelajaran ini maka perlunya evaluasi untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses belajar mengajar.

c. Kolaborasi dengan Komunitas

Kolaborasi merupakan strategi penting dalam konteks pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA. Ini melibatkan kerjasama antara sekolah, instansi kesehatan, keluarga siswa, dan masyarakat luas untuk mendukung dan memperkuat upaya pemberdayaan perempuan. Sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan perempuan secara positif. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 2 Langsa :

Wawancara dengan waka kurikulum

94

Wawancara dengan waka kurikulum:

“ dalam mencapai nilai-nilai pemberdayaan atau kesetaraan gender sekolah kami bekerja sama dengan dinas kesehatan, para tokoh agama, kepolisian dan masyarakat”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk mencapai pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender maka sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung perkembangan sekolah dengan baik. Kolaborasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langsa dengan cara pengenalan nilai-nilai kesetaraan gender yang membangun kesadaran tentang kesetaraan gender di kalangan siswa sangat penting. Kesetaraan gender berarti laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama di berbagai aspek kehidupan. Wawancara waka kurikulum:

“ Dalam penanaman kesetaraan gender diintegrasikan kedalam kurikulum PAI dan mata pelajaran yang relevan seperti pkn, sejarah ”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai kesetaraan gender dapat melalui integrasi kurikulum PAI, dimana dalam kurikulum PAI terdapat kesetaraan gender untuk membantu siswa memahami pesan-pesan kesetaraan dan keadilan gender dalam berdasarkan Al-Qur'an. Kolaborasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langsa yaitu bekerja sama dengan dinas kesehatan dengan memberikan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi perempuan, kolaborasi ini dikhususkan untuk perempuan. Kolaborasi yang kedua bekerjasama dengan tokoh masyarakat memberikan penyampaian tentang nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan. Yang ketiga bekerjasama dengan pihak masyarakat atau mitra ekonomi yaitu memasarkan hasil dari karya atau proyek untuk dipasarkan. Melalui kolaborasi ini bisa meningkatkan pemberdayaan perempuan di sekolah SMA Negeri 2 Langsa.

⁸⁹ Wawancara dengan waka kurikulum
Wawancara dengan waka kurikulum

Melalui strategi-strategi ini pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Langsa dapat lebih efektif dan

berdampak positif dalam membangun kesadaran gender yang seimbang dan inklusif di kalangan generasi muda

d. Mengembangkan Wirausaha dan Keterampilan

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dapat ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Dengan memberdayakan perempuan dapat dilakukan melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan ekonomi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, termasuk dalam aspek kewirausahaan.

Mengembangkan keterampilan kewirausahaan adalah aktivitas atau pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan bisnis dengan sukses, juga merupakan langkah strategis untuk membekali siswa selaku generasi muda muslim dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan sukses yang berlandaskan syariat Islam. Keterampilan wirausaha diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis, karena seorang wirausaha merupakan jantung dari usaha yang dijalankan, keterampilan yang dimiliki wirausaha akan menjadikan usaha yang dijalankannya berkembang dan sukses. Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 kota Langsa, beliau mengatakan :

“ keterampilan yang di ajarkan di sekolah ini adalah menanam sayur pada media polibet atau tempat yang dibuat dari kayu, secara tidak langsung disini saya mengajarkan anak untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, karena lokasi sekolah sangat mendukung. Menanam Sayuran ini bisa di jadikan sebagai kewirausahaanya untuk menambah penghasilan”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan, dapat menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 Langsa melaksanakan kegiatan keterampilan kewirausahaan yang diajarkan oleh gurunya adalah menanam sayuran dalam polibet, karena menanam sayuran tidak mesti ditempat yang luas, jadi oleh sebab itu untuk mengasah keterampilan berwirausaha bagi siswa-siswanya terutama ketika nanti mereka menamatkan sekolah di SMA Negeri 2 Langsa

mereka bisa berwirausaha sambil melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Dalam kegiatan wirausaha ini yang lebih antusias mengikutinya adalah perempuan, ini terlihat ketika diberi tugas untuk menyiram setiap harinya adalah perempuan. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 2 juga mendapatkan Informasi yang sama bahwa:

“ dalam pembelajaran PAI, guru menganjurkan kepada kami untuk pintar dalam berwirausaha, selalu mencontoh seperti khadijah seorang perempuan saudagar yang sukses, dan guru kami yang perempuan juga banyak yang berjualan online”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan, dapat menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 2 Langsa dalam pembelajaran PAI guru sangat memotivasi siswa dalam berwirausaha, yang menjadikan contoh adalah guru perempuan itu sendiri dalam berwirausaha. Karena memiliki keterampilan berwirausaha ini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seorang pengusaha maupun calon pengusaha, karena dengan memiliki keterampilan berwirausaha akan menunjukkan keberhasilan nanti dimasa yang akan datang. Banyak sekali hal dalam keterampilan berwirausaha ini seperti bagaimana harus berelasi, membangun jaringan, Keterampilan bernegosiasi, sikap seorang wirausaha muslim, ini terlihat pada ketika ditanyakan, Karena memiliki keterampilan berwirausaha ini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seorang pengusaha maupun calon pengusaha, karena dengan memiliki keterampilan berwirausaha akan menunjukkan keberhasilan nanti dimasa yang akan datang.

3. Implementasi pemberdayaan perempuan pada kurikulum Pendidikan

Agama Islam

Implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA 2 Langsa mencakup berbagai aspek strategis yang bertujuan untuk menguatkan posisi dan peran perempuan dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Implementasi pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler dan

peran guru dan staf serta peran orang tua. Penting untuk diingat bahwa implementasi pemberdayaan perempuan melalui pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dari semua pihak. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif yang memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA mencakup berbagai aspek strategis yang bertujuan untuk menguatkan posisi dan peran perempuan dalam konteks pendidikan agama Islam.

a. Nilai-nilai Kesetaraan Gender

Implementasi ini mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam materi ajar PAI, termasuk pemahaman tentang hak-hak perempuan dalam Islam, peran aktif perempuan dalam sejarah Islam, dan relevansi ajaran agama terhadap kehidupan sehari-hari perempuan. Nilai-nilai kesetaraan gender adalah prinsip-prinsip yang menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama di berbagai aspek kehidupan. Adapun nilai-nilai kesetaraan gender adalah: **1) Keadilan**

Laki-laki dan perempuan harus diperlakukan dengan adil dan tidak didiskriminasi berdasarkan gender mereka.

Wawancara dengan guru PAI:

“ dalam proses belajar mengajar laki-laki dan perempuan disamakan tidak ada beda baik dari segi penugasan yang saya berikan maupun penilaian”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas guru dalam proses mengajar sudah menerapkan nilai kesetaraan gender tentang hal keadilan. Dan disini bukan dalam proses belajar mengajar saja diterapkan keadilan akan tetapi keadilan sosial juga termasuk agar dapat membantu membangun fondasi bagi masyarakat yang adil dan damai. Serta dapat mengembangkan potensi siswa ketika semua dihargai dan memiliki

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI kelas XI

kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka dalam bidang akademik, sosial, dan emosional.

Wawancara dengan waka kurikulum:

“sekolah ini mendukung partisipasi anak, melindungi peduli sehingga oleh dinas pendidikan SMA Negeri 2 Langsa disebut dengan sekolah ramah anak”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Langsa sangat mendukung kesetaraan gender dalam meningkatkan kesejahteraan sekolah sehingga mendapat dinamika dengan sekolah ramah anak agar dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa.

Dapat kita ketahui bahwa sekolah ramah adalah panduan sekolah ramah anak yang dibuat oleh kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) dimana sekolah ini mempunyai konsep bahwa sekolahnya memiliki sifat aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di bidang pendidikan. Ciri dari sekolah ramah anak yaitu adanya perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, proses yang baik sehingga anak merasa nyaman, adanya keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan, kegiatan belajar didukung oleh berbagai media ajar.

Dari penjelasan diatas sudah sangat terlihat bahwa sekolah SMA Negeri 2 Langsa sudah menerapkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Sehingga siswa SMA Negeri 2 Langsa dapat berkembang, bersosial serta berpotensi dengan baik.

2) Kemandirian

Nilai kemandirian dalam pemberdayaan perempuan menjadi krusial dalam membentuk perkembangan dan persiapan mereka untuk masa depan. Pendidikan dan pengetahuan memberikan akses perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas yang menjadi landasan utama untuk kemandiriannya. Melalui

⁹¹ Wawancara dengan waka kurikulum

pendidikan ini, perempuan dapat memperluas wawasan mereka, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman tentang hak-hak mereka.

Wawancara dengan waka kurikulum:

“dalam mengembangkan nilai kemandiriannya maka siswa dapat mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan wiausaha yang ada disekolah menanam sayuran, membuat sabun cuci piring, dan melalui keterampilan seni yaitu belajar menari dan seni lukis”⁹²

Dari pemaparan hasil diatas dapat kita lihat bahwa nilai kemandirian siswa laki-laki dan perempuan sudah mulai ditanamkan dalam diri siswa supaya siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan baik akademis maupun praktis. Ini termasuk keterampilan kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial yang krusial untuk membangun kemandirian mereka di masa depan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sering disingkat "ekskul", kegiatan ini pendidikan di luar jam pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan ini bersifat opsional dan diikuti secara sukarela sesuai dengan bakat dan minatnya oleh peserta didik. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah penting dalam pemberdayaan perempuan.

Wawancara dengan wakil kurikulum, beliau mengatakan

“ disini ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat mendukung nilai-nilai pemberdayaan perempuan diantaranya adalah ekstrakurikuler Pramuka, Rohis, olahraga, PKS (patrol Keamana Sekolah), PMR (Palang Merah Indonesia)”⁹³

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di SMA Negeri 2 Langsa untuk mensukseskan pembelajaran dengan melakukan berbagai ekstrakurikuler, bahwa ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan mengambil peran

⁹² Wawancara dengan waka kurikulum

⁹³ Wawancara dengan waka kurikulum

kepemimpinan, hal ini akan dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Ekstrakurikuler ini juga mendorong kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat membantu untuk menghilangkan stereotip gender dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua orang.

Wawancara dengan guru PAI

“ Ektrakurikuler pada SMA Negeri 2 Langsa tidak ada ekstrakurikuler khusus perempuan akan tetapi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa perempuan yang terlibat atau antusias mengikuti ekstrakurikuler ” ⁹⁴

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di SMA Negeri 2 Langsa dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler walaupun data yang terlihat banyak siswa laki-laki. Hal ini terlihat bahwa SMA Negeri 2 Langsa telah menunjukkan adanya pemberdayaan perempuan telah memberikan dukungan dalam pemberdayaan perempuan dengan menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler yang menarik bagi perempuan bekerjasama dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan dan memastikan bahwa semua perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Adapun ekstrakurikuler yang dapat memberikan nilai keimanan adalah ekstrakurikuler rohis yang dibimbing oleh Ustadz Muhajir. Rohis ini dapat diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan.

Wawancara dengan guru PAI

“Ektrakurikuler yang mendukung pemberdayaan perempuan juga ada pada kegiatan rohis, kegiatan ini dapat memberikan materi-materi nilai-nilai keimanan dalam kesetaraan gender”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas ekstrakurikuler rohis dapat menanamkan nilai-nilai keimanan untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan Islam. Ektrakurikuler ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan

⁹⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas X

⁹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum

pemahaman keagamaan siswa Islam di lingkungan sekolah. Kegiatan ini sering kali mencakup pembelajaran mengenai ajaran Islam, ibadah, nilai-nilai moral, serta praktik keagamaan sehari-hari. Kegiatan rohis ini menyampaikan kajian agama, Membaca kitab suci Al-Qur'an, diskusi keagamaan, pemahaman tentang adab dan etika Islam, serta kegiatan amal dan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam.

Wawancara dengan guru PAI

Ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Langsa dipembina oleh ustadz Muhajir yang berkomitmen terhadap pendidikan agama dan pengembangan spiritual siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun program, mengarahkan kegiatan, dan memastikan kegiatan rohis sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan. Rohis menjadi wadah yang terbuka bagi semua siswa Muslim di sekolah, tanpa membedakan latar belakang etnis, budaya, atau pemahaman keagamaan. Ini bertujuan untuk membangun solidaritas dan persaudaraan di antara siswa Muslim dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam. Ekstrakurikuler rohis juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, memperdalam nilai-nilai moral dan etika, membangun kepribadian yang kokoh berdasarkan ajaran Islam, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepedulian sosial serta membangun karakter yang baik dan kesadaran sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. **c. Perkolaborasi dengan Berbagai Pihak**

Kolaborasi adalah adanya situasi tentang terjadinya kerja sama antara dua orang atau lebih ataupun institusi yang lebih saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama pula. bahkan secara lebih spesifik. Islam menganjurkan kerjasama dan gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pemberdayaan perempuan. Dalam hal ini sekolah dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan dalam memelihara kesehatan untuk mendapatkan pembinaan dalam menjaga kesehatan perempuan dan laki-laki.

Dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Humas beliau mengatakan bahwa :

“Sekolah menyediakan waktu khusus untuk penyelenggaraan kegiatan sekolah juga memfasilitasi dan mendukung dalam bentuk kegiatan apapun selalu hingga guru pun bertindak tidak ragu-ragu dalam melakukan tugasnya ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung di SMA Negeri 2 Langsa.”⁹⁶

Wawancara dengan wakil kesiswaan, beliau mengatakan :

“banyak kasus Narkoba yang terjadi pada remaja sekarang ini. Dengan demikian sekolah bekerja sama dengan BNN Kota langsa untuk bisa saling berkolaborasi untuk menghasilkan suatu yang terbaik”⁹⁷ Hal senada juga peneliti temui ketika mewawancarai guru PAI :

“ dalam hal ini untuk menjaga kesehatan, sekolah juga bekerja sama dengan Pukesmas dalam memelihara kesehatan perempuan dan laki-laki, dalam sosialisasi ini ada materi khusus yang di berikan kepada perempuan dengan yaitu materi tentang menjaga reproduksi wanita dan juga memberikan obat penambah darah khusus perempuan”⁹⁸

Hasil dari wawancara peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Langsa untuk mensukseskan pembelajaran dengan melakukan berbagai kolaborasi dari berbagai instansi, SMA Negeri 2 Langsa berkolaborasi dengan BNN, Pukesmas, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam kerjasama ini siswa mendapatkan materi dalam menjaga kesehatan dan menjaga dari bahaya narkoba, Karena banyak terjadi pada pelajar, dan kerjasama orang tua di rumah juga sangat diperlukan dalam menjalin kesuksesan siswa. Dengan adanya kolaborasi ini siswa dapat menjaga dan memelihara dirinya dari bahaya narkoba.

C. Analisis

1. Dimensi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kurikulum PAI

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan pada SMA Negeri 2 Langsa menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI terdapat materi-materi ajar PAI. Dalam PAI mencakup beberapa bidang diantaranya adalah Fiqih, Aqidah, Al quran dan Sejarah. Adapun bidang sejarah materi yang terdapat dalam kurikulum PAI adalah menceritakan ketauladanan para tokoh penyebar

⁹⁶ wawancara dengan wakil kepala sekolah

⁹⁷ wawancara dengan waka kesiswaan

⁹⁸ wawancara dengan waka kurikulum

ajaran Islam. Dalam buku PAI yang digunakan disekolah SMA Negeri 2 tidak menjelaskan tokoh perempuan di dalamnya akan tetapi yang dijadikan ketauladanannya adalah tokoh laki-laki, jadi berdasarkan dari materi tersebut guru PAI memberikan contoh lain tentang para tokoh perempuan yang bisa menjadi ketauladanan dan inspirasi dalam pemberdayaan perempuan. Pada bidang fiqih materi yang terdapat dalam kurikulum PAI adalah menceritakan Mu'amalah yaitu bagaimana cara berniaga dalam Islam dan pada masa Rasulullah yang bisa menjadi inspirasi dalam berdagang dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan materi-materi yang terdapat dalam kurikulum PAI disekolah SMA Negeri 2 langsa tidak ada materi yang khusus di jelaskan tentang perempuan atau pemberdayaan perempuan. Dapat kita ketahui bahwa dalam ajaran Islam terdapat materi-materi yang harus disampaikan kepada perempuan secara khusus. Sehingga tidak ada terjadi diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan.

Dimensi sosial mencakup dalam kurikulum PAI yang melibatkan hubungan sosial, etika, dan tanggung jawab. Sosial yang baik dapat menjadi faktor Keberhasilan sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat dan memuaskan, serta berkontribusi secara positif dalam berbagai lingkungan sosial. Menekankan pentingnya sosial pada siswa SMA Negeri 2 Langsa, poin penting mengenai sosial dalam pemberdayaan perempuan pada Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa, bahwa mengajarkan sosial harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kepedulian dan menghargai.

Sosial berlandaskan pada berbagai faktor yang mendasari interaksi dan dinamika antara individu dalam masyarakat. Beberapa landasan utama sosial yang diajarkan dalam kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa antara.

- a) **Nilai dan Norma** merupakan nilai-nilai masyarakat menentukan apa yang dianggap penting dan diinginkan, sementara norma-norma sosial mengatur perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai dan norma-norma ini membentuk dasar bagi interaksi sosial dan mengatur perilaku individu dalam masyarakat.

- b) **Struktur Sosial** merupakan struktur sosial mencakup organisasi masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial, seperti keluarga, komunitas, kelas sosial, dan lembaga-lembaga. Struktur sosial menentukan peran, status, dan kewajiban individu dalam masyarakat.
- c) Budaya merupakan budaya masyarakat, termasuk bahasa, kepercayaan, nilai-nilai estetika, dan tradisi, memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial dan pola perilaku yang diterima di dalam masyarakat.
- d) Kekuasaan dan Kontrol Sosial merupakan distribusi kekuasaan dan mekanisme kontrol sosial, seperti hukum, aturan, dan prosedur, mempengaruhi bagaimana konflik diatur dan norma-norma dipertahankan dalam masyarakat.
- e) Interaksi dan Komunikasi adalah komunikasi antara individu-individu dalam lingkungan sekolah, masyarakat yang merupakan landasan bagi pembentukan hubungan sosial, pertukaran informasi, dan pengembangan identitas sosial.

Pemberdayaan perempuan erat kaitannya kesetaraan gender dalam pengembangan diri. Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian.

2. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam pembelajaran PAI

Strategi pemberdayaan dalam kurikulum PAI pada pembelajaran dapat di lihat pada metode belajar PAI agar terwujudnya tujuan pemberdayaan perempuan. Pentingnya nilai-nilai dalam proses pembelajaran. pemberdayaan perempuan dalam pembelajaran PAI di SMA negeri 2 Langsa, baik itu pembelajaran di kelas, diluar kelas/jam istirahat

Namun strategi yang dilakukan guru dalam kurikulum untuk terwujudnya pemberdayaan perempuan adalah guru PAI pada SMA negeri 2 menambahkan materi-materi yang menceritakan tentang perempuan contohnya seperti sejarah semasa Rasulullah dan sejarah masuknya Islam ke aceh yang menjadi tokoh utama adalah perempuan yang akan menjadi keteladanan. Yang dijadikan inspirasi dalam materi PAI adalah seorang pahlawan Aceh yaitu Cut Nyak Dien, dengan adanya materi

tambahan yang menceritakan tokoh seorang perempuan yang berani dan tangguh dalam menghadapi segala permasalahan, maka guru dengan mudah mengimplementasikan pemberdayaan perempuan dan menanamkan nilai-nilai Islam.

Menanamkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa merupakan langkah penting untuk membentuk generasi islami, berakhlak mulia yang berlandaskan pada syariat Islam. Penanaman nilai-nilai islam ini dilakukan oleh guru dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, rekan guru bidang studi lain, warga sekolah dan masyarakat sekitar, menanamkan nilai-nilai keIslaman harus dilakukan secara terus menerus, rutin, terarah dan terbimbing, menanamkan budaya keIslaman dikelas dan menjelaskan bagaimana cara menjadi tokoh perempuan yang berani, mandiri dan tangguh yang takut kepada Allah, perempuan yang dapat berinteraksi dengan baik, baik sesama teman, guru, orang tua, dan masyarakat yang tercermin dari perilaku siswa sehari-hari dalam bergaul dengan mendorong refleksi diri dan pengembangan karakter siswa dengan membiasakan - pembiasaan yang positif dalam berinteraksi.

Pembiasaan yang positif adalah dapat berupa kepedulian dan tolong menolong, guru mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan tolong menolong dengan sesama, seperti melalui sedekah, hal ini akan menumbuhkan rasa kasih sayang dan mendorong untuk saling tolong menolong tanpa melihat gender. Dalam penerapan saling tolong menolong tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan semuanya sama saling menghargai orang lain.

3. Implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 2 Langsa banyak upaya yang telah dilaksanakan sekolah sebagai tahap lanjutan dari implementasi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum PAI, salah satu cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pemberdayaan perempuan

disekolah SMA Negeri 2 Langsa adalah dengan cara membuat program-program ekstrakurikuler, adapun ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Langsa adalah Osis, Pramuka, PKS, PMR, PASKALA. Setiap kegiatan ekstrakurikuler di ikuti oleh siswa perempuan bahkan lebih banyak siswa perempuan yang terlibat dalam semua program-program ekstrakurikuler.

Dalam hal ini ekstrakurikuler ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan sekolah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, sikap emosional, dan keterampilan. Ekstrakurikuler sangat penting untuk melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tepat, siswa dapat mengembangkan jiwa dan keterampilan yang mereka butuhkan, untuk menjadi agen-agen perubahan dalam pembangunan ekonomi keluarga, masyarakat sekitar dan bangsa. Hal ini sesuai dengan teori belajar aktif dimana siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam semua kegiatan yang telah sekolah siapkan. Dalam kegiatan ini guru bertugas sebagai membina dan mendampingi para siswa, pentingnya keterlibatan aktif siswa, agar siswa terlatih mandiri, terampil dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, teori belajar aktif dan pembinaan pendampingan merupakan dua elemen penting dalam proses implementasi pemberdayaan perempuan di SMA Negeri 2 Langsa.

Selain dari itu sekolah SMA Negeri 2 juga bekerjasama dengan instansiinstansi lain untuk dapat mewujudkan pemberdayaan perempuan. Yang pertama bekerjasama dengan dinas kesehatan yaitu pukesmas setempat, dalam hal ini

⁹⁹ Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 *tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 16 Mei 2024.

siswa perempuan mendapat ilmu atau pembinaan terkait dengan kesehatan perempuan antara lain adalah bagaimana menjaga kesehatan reproduksi, mencegah kanker, menjaga kesehatan ketika dapat haid terkait pendarahan pada perempuan. Yang kedua bekerjasama dengan BNN, dalam kerjasama ini peserta didik laki-laki dan perempuan mendapat bimbingan tentang pencegahan narkoba dan terhindar dari penyakit HAIV. Yang ketiga bekerjasama dengan orangtua yaitu orangtua memberikan bimbingan di rumah dan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Setelah diintegrasikan antara pembinaan dan pendampingan dengan tepat, keduanya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan berdampak signifikan bagi siswa sehingga dapat terwujudnya pemberdayaan perempuan di sekolah SMA Negeri 2 Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada fokus masalah dan kaitannya dengan hasil temuan di lapangan mengenai materi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam hal Materi, strategi, dan implementasi dan manfaat yang diberikan guru kepada siswa, baik itu siswa laki-laki ataupun perempuan di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Langsa, dilihat dari Materi, strategi, dan implementasi, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam kurikulum PAI, terdapat materi dimensi- dimensi pemberdayaan perempuan meliputi spiritual, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik siswa didorong untuk selalu menjunjung tinggi nilai sosial dan integritas dalam segala aktivitas mereka, baik aktifitas proses pembelajaran dan aktifitas keagamaan. Hal ini diwujudkan untuk menghindari diskriminasi pada kaum perempuan. Materi pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Langsa tentang tidak ada materi khusus yang menjelaskan tentang perempuan baik itu dari segi ekonomi, politik dan sosial. Oleh karena itu guru memberikan materi tambahan /menjelaskan sedikit tentang materi perempuan. Materi tentang politik yang dijelaskan disini adalah sejarah tentang Cut Nyakdien yang menjadi pemimpin perempuan. Dalam segi ekonomi guru menjelaskan tentang perempuan yang sukses dalam berniaga yaitu Khadijah. Dengan demikian siswa laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama dan memberikan perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dengan adanya penjelasan di luar materi yang ada di dalam materi PAI dalam pembelajaran dimensi pemberdayaan perempuan dapat menerapkan nilai-nilai kemandirian, politik, sosial dan ekonomi.
2. Siswa diharapkan dalam pembelajaran dimensi pemberdayaan perempuan dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender yang meliputi strategi pemberdayaan perempuan pada kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Langsa.

yang kedua yaitu strategi pendekatan partisipatif yaitu pembelajaran aktif dituntut peserta didik yang harus lebih aktif. Pendekatan partisipatif bukanlah satu-satunya strategi pembelajaran yang efektif. Guru harus memilih strategi yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswanya. Yang ketiga pada strategi kolaborasi dan komunitas yang merupakan strategi penting dalam konteks pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA. Ini melibatkan kerjasama antara sekolah, instansi kesehatan, keluarga siswa, dan masyarakat luas untuk mendukung dan memperkuat upaya pemberdayaan perempuan. Sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan perempuan secara positif.

3. Implementasi pemberdayaan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah SMA Negeri 2 Langsa melalui kegiatan nilai-nilai kesetaraan gender dan ekstrakurikuler, dalam implementasi ini berupaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Integrasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam ekstrakurikuler tidak hanya mendukung pengembangan pribadi dan sosial siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat yang lebih inklusif dan adil secara gender di masa depan. Mewujudkan implementasi pemberdayaan ekonomi, sekolah juga berkerjasama dengan berbagai pihak, banyak pihak-pihak yang SMA Negeri 2 Langsa libatkan dalam hal ini, bekerjasama dengan BNN dan dinas kesehatan/pukesmas setempat agar terwujudnya pemberdayaan perempuan dan membangun kenyamanan serta kesehatan dilingkungan SMA Negeri 2 Langsa.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang dimensi pemberdayaan perempuan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam dengan Analisis persamaan Gender di SMA Negeri 2 Langsa, maka peneliti akan menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Perempuan sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Kepada pihak sekolah, terutama guru PAI, disarankan untuk mempertahankan pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan di sekolah dan semoga bisa mencetak Da'I dan Ulama perempuan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler rohis. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan yang sudah terlaksana dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa perempuan. Guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Langsa sebaiknya memprioritaskan menambahkan program dan materi khusus untuk siswa perempuan.

2. Untuk Peserta didik

Kepada peserta didik, dianjurkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar, baik di rumah maupun di sekolah, guna menumbuhkan minat belajar yang baik dan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*” Artikel HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, December 2020
- Alimni, Hamdani, *Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Masa Rasulullah SAW*, Jurnal Hawa: Studi Pengaruh Utama Gender dan Anak, Vol. 3, No. 2, Desember 2021
- Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 16 Mei 2024.
- Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.
- Jurnal Hawa: *Studi Pengaruh Utama Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021
- Khotima Khusnul, *Urgensi Kurikulum Gender Urgensi Kurikulum Gender dalam Pendidikan dalam Pendidikan*, Insani: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Vol. 13. No. 3 September 2008. Diakses tanggal 10 Desember 2023
- Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Membangun Kurikulum Berbasis Gender: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 02/08/2008, <http://www.sunanampel.ac.id/berita/detail.php?id=98>.

Muhammad Hatim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*,
ElHikmahjurnal: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 12,
No. 2, Desember 2018.

Muhammad Alim Ihsan, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat*
Konserfatif, Musawa, Vol. 11 No.1 Juni 2019 di akses 27 November 2023.
Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014

Novi Widiastuti, Prita Kartika, *Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif*
Islam(Kukui) Dalam Pmberdayaan Perempuan Berbasis Pondok
Pesantren, Jurnal Empowerment, Vol 6. No 2 Oktober 2017, di akses
tanggal 9 Desember 2023.

Noorzanah, *Konseep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*, Ittihad: Jurnal
Kopertais
Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017 diakses 12
Desember 2023

Susilaningsih, dkk. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta:
UIN Sunan Kalijaga dengan McGill II SEP. 2004.

Rehia K.I Barus, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, Jurnal
Simbolika, Vol.1. No. 2.2015. diakses 28-November 2023

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*
Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Siti Maulida, *Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
2021

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Alfabeta, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,
2015

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003
Sukamadinata, Nana Syaoidah. *Landasan psikologi Proses Pensisikan*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006

Sitti Maimanah, Efri Novianto, *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan
Dalam Mewujudkan Kesenjangan Gender 1 Di Kabupaten Kutai
Kartanegara,*

Kalimantan Timur: Jurnal Borneo Administrator, Volume 11. No. 2 tahun
2015

Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2007

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional. Jakarta: Cemerlang. 2003

Zanaria, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat
Nu Cabang Kepahiang*, 2022